BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Studi ini berjenis deskriptif dan menggunakan metodologi kuantitatif. Tujuan utamanya adalah memberikan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh tentang fenomena atau variabel yang diteliti. Dengan menggunakan metodologi ini, peneliti berusaha untuk menggambarkan fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara sistematis, faktual, dan tepat. Oleh karena itu, penelitian ini dimaksudkan untuk mengevaluasi pengaruh *ewom*, citra merek, dan kemudahan penggunaan terhadap keputusan pembelian di Bilibli di Kota Batam. Penelitian kuantitatif adalah pendekatan metodologis yang akan digunakan untuk menyelidiki populasi atau sampel tertentu, di mana data dikumpulkan dalam bentuk numerik. Selanjutnya, data ini dianalisis dengan menggunakan metodologi statistik. Tujuan utama penelitian kuantitatif adalah untuk mengevaluasi suatu hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya, menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasikan dan berlaku secara luas berdasarkan temuan penelitian (Sugiyono, 2019:17).

3.2 Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini merupakan replikasi, dimana salah satu sifat penelitian yang bertujuan untuk mengulangi atau meniru hasil dari penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode yang sama atau sejenis dengan penelitian awal untuk memverifikasi atau menguji kembali temuan-temuan yang sudah ada. Tujuan utamanya untuk memastikan temuan yang relevan dari hasil riset terdahulu, sehingga dapat memperkuat kesimpulan yang telah dicapai.

3.3 Lokasi dan Periode Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Studi ini dilakukan di Kota Batam pada tahun 2024, dengan fokus pada pengguna Blibli. Tujuan dari studi ini adalah untuk menganalisis tren dan perilaku konsumen dalam suatu bidang pembelian daring, khususnya mengingat pesatnya kemajuan *e-commerce* yang akan memengaruhi keputusan pembelian. Penunjukan Batam sebagai lokasi didasarkan pada signifikansinya sebagai pusat perdagangan yang dinamis di Indonesia.

3.3.2 Periode Penelitian

Jangka waktu penelitian diperkirakan berlangsung dari September 2024 hingga Januari 2025. Berbagai tugas terkait penelitian akan dilakukan selama kurun waktu tersebut, termasuk pengumpulan data, analisis data, dan interpretasi hasil. Setiap tahapan ini sangat penting untuk menjamin suatu kebenaran dan kedalaman penelitian, sehingga memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam tentang subjek penelitian.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah istilah yang dipergunakan untuk menggambarkan seluruh kumpulan item atau individu yang akan memenuhi kriteria tertentu dan menjadi penekanan utama suatu penelitian. Dalam konteks ini, populasi dapat mencakup seluruh individu, unit, atau elemen yang memiliki karakteristik serupa dan relevan dengan tujuan penelitian yang dilakukan. Penentuan populasi yang jelas dan tepat sangat penting agar hasil penelitian akan dapat diartikan dengan akurat, dan agar

relevansi temuan terhadap suatu kelompok yang lebih luas dapat dijamin. Definisi populasi yang baik akan memastikan bahwasanya data yang diperoleh benar-benar mewakili kelompok yang diteliti, sehingga suatu kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian tersebut dapat diterapkan secara efektif (Sugiyono, 2019:127). Dengan justifikasi ini, populasi yang diteliti adalah pengguna Blibli di Kota Batam pada tahun 2024. Namun, jumlah pasti pengguna tersebut belum diketahui.

3.4.2 Teknik Penentuan Besar Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang lebih besar yang diambil dan dimanfaatkan sebagaimana entitas representatif untuk tujuan penelitian. Sampel ini dipilih untuk memudahkan karena sering kali tidak praktis untuk memeriksa setiap individu dalam populasi secara keseluruhan. Pengambilan sampel memungkinkan peneliti untuk memperoleh suatu data yang representatif dan relevan tanpa harus menghabiskan waktu dan sumber daya yang sangat besar. Dengan menganalisis sampel yang mewakili suatu karakteristik atau ciri-ciri dari populasi, peneliti dapat membuat suatu generalisasi atau kesimpulan yang relevan mengenai populasi secara keseluruhan. Selain itu, sampel akan berfungsi sebagai alat praktis untuk memahami dan mengevaluasi fenomena dalam populasi yang lebih besar dengan cara yang lebih terkendali (Sugiyono, 2019:127). Dari penjelasan sebelumnya mengenai ukuran populasi tidak tersedia, maka proses pengambilan sampel bisa menggunakan rumus *Lameshow*, dengan penjabaran berikut:

$$n = \frac{Z^2 \cdot p \cdot q}{d^2}$$

Rumus 3.1 Rumus *Lameshow*

Sumber: Aisyah & Djawoto (2023:5)

Keterangan:

n = Jumlah sampel minimal yang diperlukan

Z = Nilai standar dari distribusi sesuai nilai $\alpha = 5\% = 1,96$

p = Estimator proporsi populasi karena data belum didapat, maka pakai 50% = 0,5

d = Interval/penyimpangan 10% = 0,1

$q = 1-p$

Dengan memanfaatkan rumus yang disebutkan di atas, perhitungan dapat dilakukan melalui fase-fase berikut:

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 0,05(1-0,05)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{3,8416 \cdot 0,25}{0,01}$$

$n = 96,04 =$ dibulatkan menjadi 100 responden.

3.4.3 Teknik *Sampling*

Teknik *sampling* yang akan digunakan untuk penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel di mana para peneliti memilih orang atau kelompok yang mereka yakini sesuai dengan kriteria tertentu yang penting bagi tujuan penelitian. Peneliti dapat menggunakan strategi ini untuk memilih sampel berdasarkan perhatian dan tujuan penelitian tertentu, dengan berfokus pada sifat yang mereka inginkan dari sampel tersebut. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang lebih rinci dan relevan tentang fenomena yang mereka selidiki, karena sampel yang dipilih sangat sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2019:128). Maka dari itu, penetapan kriteria khusus pada penarikan sampel dapat merujuk pada penjelasan di bawah ini:

1. Responden merupakan pengguna Blibli di Kota Batam yang telah membeli produk sebanyak dua kali atau lebih pada tahun 2024.
2. Usia para responden yang akan difokuskan minimal berusia 17 tahun atau di atasnya.

3.5 Sumber Data

Beberapa sumber data diperlukan untuk membantu penelitian ini, termasuk yang berikut ini:

1. Data primer

Data primer adalah materi yang akan diambil langsung dari sumbernya tanpa pemrosesan atau suatu analisis tambahan. Peneliti mengumpulkan informasi ini secara pribadi untuk memenuhi persyaratan dan tujuan khusus dari proyek yang sedang berlangsung. Proses pengumpulan data primer sering kali melibatkan metode seperti kuesiner, yang dirancang untuk mendapatkan informasi yang paling relevan dan terkini dari sumber asli. Dengan demikian, data primer memberikan pandangan yang lebih mendalam dan akurat mengenai variabel atau fenomena yang sedang diteliti, karena data ini belum terpengaruh oleh interpretasi atau pengolahan pihak ketiga.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah materi yang dikumpulkan dan disusun oleh entitas lain sebelum digunakan dalam penelitian atau analisis. Jenis data ini biasanya telah tersedia dalam format yang sudah siap untuk analisis, sehingga memudahkan para peneliti untuk melakukan studi lebih lanjut tanpa harus melalui proses pengumpulan data dari awal. Data sekunder dapat diakses dari berbagai sumber,

termasuk jurnal ilmiah, buku, dan data *online*. Keuntungan menggunakan data ini adalah efisiensi waktu dan biaya, serta kemampuan untuk mendapatkan wawasan dari data yang lebih luas dan beragam yang mungkin tidak dapat diperoleh melalui pengumpulan data primer.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Menerapkan banyak metode dalam pengumpulan data sangat penting untuk melakukan penelitian ini, yang akan dapat diperjelaskan sebagai berikut:

1. Kuesioner

Salah satu teknik pengumpulan data yang paling sering dipergunakan dalam penelitian adalah penggunaan kuesioner, yang berisi serangkaian pertanyaan tertulis yang ditujukan kepada para responden. Biasanya, kuesioner terdiri dari sejumlah pertanyaan yang disusun dengan baik yang akan dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Kuesioner dapat mencakup jenis pertanyaan, seperti pertanyaan tertutup yang memerlukan responden memilih dari opsi yang telah disediakan. Dengan cara ini, kuesioner memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang sistematis dan terstruktur, yang kemudian dianalisis untuk memperoleh wawasan yang mendalam mengenai fenomena yang sedang diteliti. Pada studi ini, penilaian terhadap kuesioner dilakukan dengan menggunakan skala *Likert*, yang merupakan alat ukur yang terdiri dari berbagai tingkat penilaian. Skala ini memungkinkan responden untuk menilai suatu pernyataan dengan memberikan jawaban pada beberapa level sebagaimana tersaji dalam penyampaian uraian berikut:

Tabel 3.1 Pemberian Skor Kusisioner

No	Alternatif Jawaban	Kode	Skor
1	Sangat Setuju	SS	5
2	Setuju	S	4
3	Netral	N	3
4	Tidak Setuju	TS	2
5	Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber: Sugiyono (2019:147)

2. Studi pustaka

Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara meneliti dan mengevaluasi referensi serta karya yang akan berkaitan dengan isu penelitian. Mengidentifikasi dan juga menganalisis materi tertulis berupa buku, artikel jurnal, laporan penelitian, dan suatu publikasi ilmiah lainnya yang sesuai dengan bidang studi yang akan diteliti membantu seseorang untuk melakukan pendekatan terhadap strategi ini. Selain mengeksplorasi dan mengumpulkan materi dari berbagai sumber, proses penelitian literatur juga akan mencakup penilaian kritis terhadap kualitas dan penerapan sumber-sumber tersebut. Selain menemukan kesenjangan penelitian yang perlu dapat dieksplorasi lebih lanjut, tujuannya adalah untuk memiliki pemahaman menyeluruh tentang teori, ide, dan hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan isu penelitian.

3.7 Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.7.1 Variabel Independen (X)

Dalam suatu penelitian, variabel independen adalah variabel yang secara langsung mempengaruhi atau membantu menjelaskan variabel terikat. Dalam suatu penelitian, variabel ini sering disebut sebagai variabel bebas atau variabel prediktor. Perubahan atau variasi pada variabel bebas diharapkan akan dapat mempengaruhi

perubahan pada variabel terikat. Dengan demikian, variabel bebas ini dipandang sebagai sumber pengaruh atau efek terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2019:69). Penekanan utama penelitian ini adalah pada *ewom* (X1), citra merek (X2), dan kemudahan penggunaan (X3) yang akan dilibatkan sebagai variabel bebas.

3.7.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah jenis variabel yang mengalami pengaruh atau penjelasan dari variabel independen. Dalam konteks penelitian, variabel ini sering kali dikenal sebagai variabel terikat atau respons. Dengan memahami bagaimana variabel independen memengaruhi variabel dependen, peneliti dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai hubungan antara kedua jenis variabel tersebut, serta menyimpulkan dampak yang ditimbulkan dalam konteks penelitian yang dilakukan (Sugiyono, 2019:69). Dalam studi ini, variabel terikat sebagaimana yang akan menjadi fokus utama dapat meliputi keputusan pembelian (Y).

Tabel 3.2 Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
1	<i>Ewom</i> (X1)	<i>Ewom</i> adalah bentuk komunikasi antar konsumen yang berlangsung secara daring, di mana mereka berbagi pengalaman tentang suatu produk (Putri & Fauzi, 2023:844).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca ulasan konsumen lain 2. Berkonsultasi secara <i>online</i> 3. Mengumpulkan informasi dari internet 	<i>Likert</i>
2	Citra Merek (X2)	Citra merek adalah kumpulan asosiasi yang muncul di benak konsumen mengenai suatu merek tertentu (Aldiesi & Wahyudin, 2024:302).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Citra pembuat 2. Citra pemakai 3. Citra produk 	<i>Likert</i>

Tabel 3.2 Lanjutan

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
3	Kemudahan Penggunaan (X3)	Kemudahan penggunaan mengacu pada tingkat keyakinan seorang individu bahwa berinteraksi dengan suatu sistem tidak akan memerlukan banyak usaha (Fatmawati <i>et al.</i> , 2023:233).	1. Mudah untuk dipelajari 2. Mudah untuk didapatkan 3. Mudah untuk dioperasikan	<i>Likert</i>
4	Keputusan Pembelian (Y)	Keputusan pembelian berkaitan dengan serangkaian tindakan yang dilakukan oleh konsumen dalam memastikan produk mana yang mereka pilih untuk dibeli (Syntia & Evyanto, 2023).	1. Kemantapan pada sebuah produk 2. Kebiasaan dalam membeli produk 3. Memberikan rekomendasi kepada orang lain	<i>Likert</i>

Sumber: Data Penelitian (2024)

3.8 Metode Analisis Data

3.8.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif merupakan salah satu metode yang digunakan dalam analisis data untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang data yang diperoleh, tanpa bertujuan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas atau menggeneralisasi hasilnya ke populasi yang lebih besar. Uji statistik deskriptif berfungsi untuk menyederhanakan data sehingga lebih mudah dipahami melalui berbagai cara penyajian, seperti tabel, grafik, atau diagram. Metode ini memungkinkan peneliti untuk melihat pola, tren, atau suatu distribusi data secara visual dan melakukan penghitungan ukuran-ukuran statistik tertentu, seperti rata-rata, median, modus, serta ukuran penyebaran seperti rentang atau standar deviasi. Dengan demikian, statistik deskriptif berperan penting dalam memberikan wawasan awal tentang

karakteristik data sebelum melangkah ke analisis statistik yang lebih kompleks (Sugiyono, 2019:206). Untuk menguji statistik deskriptif diperlukan rumus berikut:

$$RS = \frac{n(m-1)}{m}$$

Rumus 3.2 Rentang Skala

Sumber: Sugiyono (2019:206)

Keterangan :

RS : Rentang skala

n : Jumlah responden

m : Jumlah *alternative* jawaban

Untuk dapat menggali lebih jauh mengenai rumus yang telah disebutkan, perhitungan terkait akan dijelaskan pada bagian berikut:

$$RS = \frac{100(5-1)}{5}$$

$$RS = \frac{(400)}{5}$$

$$RS = 80$$

Tabel 3.3 Kategori Rentang Skala

No	Rentang Skala	Kategori
1	100 -180	Sangat Tidak Setuju
2	181-260	Tidak Setuju
3	261-340	Netral
4	341-420	Setuju
5	421-500	Sangat Setuju

Sumber: Data Penelitian (2024)

3.8.2 Uji Kualitas Data

3.8.2.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan fase penting dalam suatu proses penelitian, yang dirancang untuk mengevaluasi sejauh mana instrumen atau alat ukur secara akurat

menilai konsep atau variabel yang dimaksud. Validitas ini memastikan sejauh mana instrumen dapat mengukur secara akurat dan relevan, sesuai dengan suatu tujuan penelitian. Proses ini menjamin bahwa setiap pertanyaan, item, atau indikator yang disertakan dalam instrumen selaras dengan suatu konstruk atau konsep yang ingin dijelaskan oleh peneliti. Lebih jauh, penilaian validitas berupaya untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh dari instrumen dapat digunakan sebagai data yang tepat dalam analisis selanjutnya. Instrumen yang valid mampu memberikan representasi akurat dari variabel yang diperiksa, dengan demikian memastikan ketepatan hasil penelitian (Susetyo & Suwitho, 2021:9). Untuk menilai suatu uji validitas dapat mengikuti panduan yang ditunjukkan berikut:

1. Indikasi suatu pernyataan dikategorikan valid ketika temuan dari analisis dapat menyajikan nilai r hitung yang melampaui r tabel.
2. Indikasi suatu pernyataan dikategorikan tidak valid ketika temuan dari analisis dapat menyajikan nilai r hitung yang tidak melampaui r tabel.

Dalam mengevaluasi suatu uji validitas dibutuhkan penerapan rumus yang tercermin pada penyampaian berikut:

$$r_x = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Rumus 3.3 *Pearson Correlation*

Sumber: Sugiyono (2019:246)

Keterangan :

r_{xy} = Koefesiensi korelasi X dan Y

n = Jumlah responden

X = Skor tiap item

Y = Skor total

3.8.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah prosedur penting dalam penelitian yang berfungsi untuk dapat mengevaluasi seberapa konsisten suatu instrumen penelitian dalam menghasilkan data yang sama ketika digunakan berulang kali dalam kondisi yang serupa. Instrumen penelitian dapat dianggap memiliki suatu reliabilitas tinggi jika pengukuran yang dilakukan pada beberapa kesempatan berbeda tetap memberikan hasil yang stabil dan konsisten. Reliabilitas suatu instrumen menjadi penting karena memastikan bahwa data yang diperoleh *reliabel* untuk dianalisis lebih lanjut, terutama dalam penelitian yang memerlukan akurasi dan ketepatan tinggi. Oleh sebab itu, uji reliabilitas membantu memastikan bahwa alat ukur tersebut bisa digunakan di berbagai situasi tanpa kehilangan keakuratannya, sehingga dapat untuk memperkuat kesimpulan yang diambil dari penelitian (Susetyo & Suwitho, 2021:9). Untuk memastikan hasil uji reliabilitas, ikuti dengan cermat pada panduan yang tertera di bawah ini:

1. Temuan *reliabel* dapat dinyatakan ketika suatu pernyataan menghasilkan nilai *cronbach's alpha* yang melebihi 0,60.
2. Temuan *reliabel* tidak dapat dinyatakan ketika suatu pernyataan menghasilkan nilai *cronbach's alpha* yang tidak melebihi 0,60.

Penerapan rumus tertentu menjadi faktor utama dalam menilai reliabilitas suatu uji, sebagaimana dijabarkan berikut ini:

$$a = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{s_x^2 - \sum S_i^2}{s_x^2} \right) \quad \text{Rumus 3.4 Alpha Crobach}$$

Sumber: Oktavianti & Hernisa (2022:3)

Keterangan:

a = Koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach*

k = Jumlah item yang diuji

$\sum S_i^2$ = Jumlah varian item

s_x^2 = Varian skor-skor tes

3.8.3 Uji Asusmsi Klasik

3.8.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah prosedur statistik yang dirancang untuk menilai apakah kumpulan data tertentu sesuai dengan distribusi normal. Prosedur ini sangat penting, karena banyak metodologi suatu statistik, termasuk analisis regresi dan pengujian hipotesis, mengandaikan bahwa data yang akan digunakan mematuhi distribusi normal. Jika data terdistribusi normal, ini memberikan dasar yang kuat untuk menggunakan teknik statistik parametris yang lebih kuat. Dengan demikian, uji normalitas bukan hanya langkah awal dalam analisis data, tetapi juga sangat penting untuk menjaga integritas hasil penelitian (Karim & Prijati, 2023:10). Untuk memeriksa apakah data mengikuti distribusi normal, diperlukan penggunaan grafik serta uji *Kolmogorov-Smirnov*. Melalui kombinasi metode grafik dan statistik, maka dapat mengevaluasi apakah asumsi normalitas data terpenuhi atau tidak. Ketentuan dalam mengkaji uji normalitas dapat disajikan dengan penjelasan yang tersedia berikut:

1. Data dianggap terdistribusi normal jika membentuk pola berbentuk lonceng pada histogram atau jika tampak tersebar merata di sekitar garis diagonal.
2. Data tidak mengikuti distribusi normal jika terdapat penyimpangan yang besar pada garis diagonal atau jika pola histogram tidak berbentuk lonceng.

Uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat digunakan untuk memeriksa distribusi data, dengan persyaratan berikut:

1. Distribusi normal dapat terwujud ketika suatu pengujian dapat menghasilkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05.
2. Distribusi normal tidak dapat terwujud ketika pengujian dapat menghasilkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* tidak lebih dari 0,05.

3.8.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah teknik yang digunakan untuk memeriksa dan memastikan keberadaan korelasi di antara suatu variabel independen dalam model regresi. Masalah yang terkait dengan multikolinearitas dapat sangat memengaruhi ketepatan dan keandalan model prediksi yang akan dihasilkan. Ketika variabel independen dapat menunjukkan tingkat korelasi yang tinggi, menjadi sulit untuk memastikan kontribusi masing-masing variabel terhadap variabel dependen. Hal ini dapat menyebabkan interpretasi hasil analisis akan menjadi tidak relevan, karena fluktuasi kecil dalam suatu data dapat menghasilkan perubahan besar dalam nilai koefisien regresi. Dalam analisis regresi yang tidak akan memperhatikan masalah multikolinearitas, ada kemungkinan bahwasanya model yang telah dapat dihasilkan menjadi kurang dapat diandalkan (Karim & Prijati, 2023:11). Untuk menemukan hasil pengujian ini, dapat mengikuti panduan yang tertera berikut:

1. Selama *tolerance* lebih tinggi dari 0,10 dan VIF tidak melebihi batas 10,00, maka multikolinearitas tidak akan terjadi dalam model tersebut.
2. Selama *tolerance* lebih rendah dari 0,10 dan VIF melebihi batas 10,00, maka multikolinearitas akan terjadi dalam model tersebut.

3.8.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah salah satu tahap yang krusial dalam analisis regresi, di mana tujuannya adalah untuk menentukan apakah varians dari residual yang dihasilkan oleh model regresi bersifat konstan di seluruh rentang nilai variabel independen. Dalam konteks suatu model regresi yang ideal, residual seharusnya menunjukkan varians yang seragam, yang dikenal sebagaimana homoskedastisitas. Ketika varians residual tidak konstan, hal ini dapat menimbulkan sejumlah masalah, termasuk distorsi dalam estimasi koefisien regresi. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan uji heteroskedastisitas dalam rangka memastikan bahwa model regresi yang digunakan dapat memberikan hasil yang sesuai dengan tujuan riset, serta mendukung pengambilan keputusan yang tepat. Dengan demikian, pengujian ini berperan dalam meningkatkan kualitas analisis model regresi yang diterapkan (Karim & Prijati, 2023:11). Langkah tertera berikut menjadi evaluasi pengujian:

1. Grafik *scatterplot* yang tidak memperlihatkan heteroskedastisitas ditandai dengan distribusi titik-titik data yang acak, di mana tidak terdapat pola yang dapat dikenali di sekitar angka nol pada sumbu Y.
2. Heteroskedastisitas dapat teridentifikasi dalam *scatterplot* jika terdapat pola yang jelas. Sebagai contoh, titik-titik data membentuk pola tertentu, seperti pola yang melebar lalu menyempit, atau pola yang bergerak naik turun.

3.8.4 Uji Pengaruh

3.8.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah metodologi statistik yang digunakan untuk menyelidiki hubungan antara satu variabel dependen dan beberapa variabel

independen. Tujuan utama dari metodologi ini adalah untuk akan mengembangkan model matematika yang mampu memperkirakan nilai variabel dependen, dengan memanfaatkan nilai yang diperoleh dari variabel independen yang ada. Dengan menggunakan metodologi ini, peneliti akan dapat memastikan sejauh mana setiap variabel independen akan memengaruhi variabel dependen, serta memahami sifat pengaruh ini, dan menentukan apakah pengaruh tersebut memberikan dampak positif atau negatif. Metodologi ini dapat menawarkan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang interaksi di antara variabel yang diteliti (Ananta & Budiyo, 2023:7). Untuk mengevaluasi lebih lanjut dalam analisis regresi linier berganda diperlukan persamaan yang akan disajikan berikut:

$$Y + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Rumus 3.5 Regresi Linear Berganda

Sumber: Ananta & Budiyo (2023:7)

Keterangan:

Y	= Keputusan pembelian
a	= Konstanta
X1	= <i>Ewom</i>
X2	= Citra Merek
X3	= Kemudahan Penggunaan
b1 b2 b3	= Koefisien Regresi
e	= Error

3.8.4.2 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi (R^2) adalah sebuah instrumen fundamental dalam analisis regresi yang berfungsi untuk mengukur sejauh mana model yang

dibangun dapat mengungkapkan variasi atau penyebaran data yang tercatat. R^2 menggambarkan proporsi dari suatu ketidakpastian variabel dependen yang dapat dijelaskan melalui pengaruh variabel-variabel independen dalam model tersebut. Semakin besar nilai R^2 , semakin besar pula suatu porsi variasi data yang mampu diterangkan oleh model, yang akan menandakan sejauh mana model tersebut efektif dalam menggambarkan atau meramalkan hubungan antara variabel-variabel yang dianalisis. Dengan demikian, R^2 dapat memberikan gambaran tentang efektivitas model regresi dalam merepresentasikan data yang telah ada, dan memberikan suatu wawasan tentang sejauh mana model tersebut dapat relevan dalam pengambilan keputusan (Ananta & Budiyanto, 2023:8). Ketentuan yang terkandung dalam analisis koefisien determinasi (R^2) dapat dijabarkan pada rincian berikut:

1. R^2 yang mencapai angka 0 menandakan bahwa model regresi gagal dalam menggambarkan variasi dalam variabel dependen.
2. R^2 yang mencapai angka 1 berarti model tersebut berhasil sepenuhnya dalam menjelaskan variasi dalam variabel dependen.

Evaluasi suatu analisis ini dilakukan dengan menerapkan rumus yang dapat ditemukan dalam penjelasan berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Rumus 3.6 Koefisien Determinasi

Sumber: Oktavianti & Hernisa (2022:4)

Keterangan:

Kd : Koefisien determinasi

r : Koefisien korelasi

3.9 Uji Hipotesis

3.9.1 Uji Hipotesis Secara Parsial – Uji t

Uji t merupakan metode statistik yang banyak digunakan untuk pengujian hipotesis, khususnya dalam menilai apakah terdapat suatu pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Tujuan utama uji t adalah untuk menilai apakah variabel independen yang diteliti memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yang akan diteliti. Prosedur uji t dimulai dengan penghitungan nilai t hitung yang diperoleh dari suatu data yang dikumpulkan. Selanjutnya, nilai t hitung disandingkan dengan nilai t tabel yang ditabulasi, yang berfungsi sebagai tolok ukur untuk menilai signifikansi hasil pengujian. Nilai t tabel diperoleh dengan mempertimbangkan derajat kebebasan (df), yang dihitung dari ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian, serta tingkat signifikansi yang telah ditetapkan, umumnya pada level 0,05 (Rupilu & Khuzaini, 2020:8). Pedoman khusus pada uji t ini sebagaimana dapat dengan tersaji pada detail yang teruraikan berikut:

1. Pengaruh yang signifikan dengan cara individual dapat terwujud antara variabel bebas terhadap variabel terikat, apabila nilai t hitung melebihi t tabel dan nilai signifikansi berada di bawah 0,05.
2. Pengaruh yang signifikan dengan cara individual tidak dapat terwujud antara variabel bebas terhadap variabel terikat, apabila nilai t hitung tidak melebihi t tabel dan nilai signifikansi berada di atas 0,05.

Rumus yang diperuntukan dalam mengevaluasi uji t ini sebagaimana dapat disajikan pada penjabaran berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad \text{Rumus 3.7 Uji t}$$

Sumber: Sugiyono (2019:200)

Keterangan :

t = Pengujian hipotesis

r = Koefisien korelasi

r² = Koefisien determinasi

n = Jumlah responden

3.9.1 Uji Hipotesis Secara Simultan – Uji F

Uji F merupakan suatu teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara sejumlah variabel secara bersamaan dalam konteks regresi. Fungsi utama dari pengujian ini adalah untuk dapat menguji apakah kombinasi dari semua variabel independen memiliki dampak yang signifikan terhadap variabel dependen. Proses pelaksanaan uji F dimulai dengan perhitungan nilai f hitung dari data yang telah dikumpulkan. Setelah nilai tersebut diperoleh, langkah berikutnya adalah membandingkannya dengan nilai f tabel, yang berfungsi sebagai acuan untuk menentukan apakah hasil pengujian tersebut signifikan. Nilai f tabel ini dihitung dengan memperhatikan derajat kebebasan yang ditentukan ukuran sampel yang digunakan dalam suatu studi, serta tingkat signifikansi yang biasanya ditetapkan 0,05 (Rupilu & Khuzaini, 2020:8). Pedoman khusus pada uji F dapat dirinci berikut:

1. Pengaruh yang signifikan dengan cara simultan dapat terwujud antara variabel bebas terhadap variabel terikat, apabila nilai f hitung melebihi f tabel dan nilai signifikansi berada di bawah 0,05.

2. Pengaruh yang signifikan dengan cara simultan tidak dapat terwujud antara variabel bebas terhadap variabel terikat, apabila nilai f hitung tidak melebihi f tabel dan nilai signifikansi berada di atas 0,05.

Pelaksanaan uji F dapat dicapai melalui penggunaan rumus yang tertera pada bagian berikut:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2 / K}{1 - R^2 (n - k - 1)}$$

Rumus 3.8 Uji f

Sumber: Sugiyono (2019:257)

Keterangan :

R² = Koefisien korelasi berganda

K = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel